



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KREDIT OLEH PELAKU USAHA KECIL MENENGAH PADA DEBITUR BANK PERKREDITAN RAKYAT KOTA BATAM

Dian Efriyenty dan Viola Syukrina E Janrosi

Dosen Universitas Putera Batam

(Naskah diterima: 22 April 2017, disetujui: 22 Mei 2017)

Abstract

This study aims to determine the effect of interest rate, collateral, nominal credit and banking services to decision-making credit by small businesses on the debtor BPR medium in Batam from year 2012 to 2016. The sampling method used this research is non probability sampling with purposive sampling. The sample in this study is small and medium enterprises BPR borrowers in Batam which totaled 86. The results of the test F interest rates, guarantees, loans and bank services nominal influence on decision-making loans. The results of the t test and the nominal interest rate loans significantly influence the decision-making loans. While guarantees and bank services does not affect the decision-making due credit loan capital known to the public with no hard collateral requirements. So also in terms of service, communication and administration at BPR lack of providing information to the debtor UKM quick and responsive in addressing complaints of UKM.

Keywords: *Interest;Security; Loan Amount;Bank Services and decision-making credit*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, jaminan, nominal kredit dan pelayanan bank terhadap keputusan pengambilan kredit oleh pelaku usaha kecil menengah pada debitur BPR di Kota Batam dari tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode *non probability sampling* secara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah debitur usaha kecil menengah BPR di Kota Batam yang berjumlah 86. Hasil dari uji F suku bunga, jaminan, nominal kredit dan pelayanan bank berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit. Hasil dari uji tsuku bunga dan nominal kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Sedangkan jaminan dan pelayanan bank tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit dikarenakan modal kredit yang dikenal masyarakat dengan tanpa agunan sulit persyaratannya. Begitu juga dari segi pelayanan, komunikasi dan administrasi di BPR kurangnya memberikan informasi kepada debitur UKM secara cepat dan tanggap dalam menyikapi keluhan UKM.

Kata Kunci: Suku Bunga;Jaminan;Nominal Kredit;Pelayanan Bank dan keputusan pengambilan kredit.

I. PENDAHULUAN

UKM memiliki peran penting dalam membangun pondasi ekonomi Indonesia. Kondisi perekonomian dunia yang beberapa tahun mengalami krisis ekonomi dunia, perekonomian Indonesia berada di kondisi stabil karena diuntungkan peran UKM yang merupakan sektor usaha yang tangguh dan fleksibel dalam menghadapi dinamika ekonomi (Asih, 2009).

Melihat peran penting dari UKM, pemerintah berupaya memberikan stimulus permodalan untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi. Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). UKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan, kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam (Susilo, 2008).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu tulang punggung penting dalam pembangunan nasional. BPR diharapkan untuk berperan serta dalam mendorong pembangunan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan memberikan akses finansial kepada mereka.

Namun dalam proses penyalurannya, Bank yang ditugaskan menyalurkan Kredit Usaha Rakyat khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) banyak mengalami berbagai permasalahan seperti, tidak semua bank pelaksana memiliki kantor atau outlet yang mudah dijangkau oleh UKM, banyak petugas Bank yang sering meminta agunan tambahan yang berlebihan, biaya transaksi kredit masih dianggap terlalu tinggi terutama untuk kredit dengan pinjaman kecil, ketidaksiapan UKM untuk memenuhi per-syarat teknis perbankan, bunga kredit KUR masih dianggap terlalu tinggi oleh kalangan UKM, rendahnya peran serta aparatur pemerintah dalam menyiapkan calon debitur (Gandhiar, 2013)

Edukasi kepada calon nasabah diperlukan karena sangat disayangkan apabila produk-produk kredit perbankan yang sudah didesain pro UKM kurang dapat diketahui dengan jelas padahal jika dapat tersalur akan sangat membantu kebutuhan modal mereka (Sari, 2014).

Salah satu faktor yang menjadi aspek gagalnya para pelaku UKM dalam mengakses dana Kredit Usaha rakyat adalah ketidakpahaman para pelaku UKM akan faktor-faktor apa saja yang menjadi penilaian penting perbankan dalam menyalurkan kredit, untuk itu

diperlukan suatu penelitian mengenai Pengaruh Suku Bunga dan Jaminan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada pelaku usaha kecil menengah pada debitur BPR Batam (Pratiwi, 2008).

Suku bunga adalah harga yang ditawarkan atas dana yang akan dikucurkan ke debitur. Suku bunga menjadi variabel utama yang biasanya ditanyakan oleh calon debitur sebelum memutuskan untuk mengambil suatu keputusan kredit .Suku bunga yang murah tentu saja menjadi pilihan. Namun calon debitur harus teliti karena suku bunga yang sama apabila sistem perhitungannya beda, maka kewajiban yang harus dibayarkan menjadi berbeda. Indikator dari suku bunga antara lain adalah: jangka waktu kredit, sistem angsuran, *down payments*, dan biaya-biaya yang harus ditanggung oleh debitur.

Jaminan yang dimiliki calon debitur sangat penting bagi bank dan menjadi hal yang mempengaruhi layak tidaknya kredit. Ketika debitur sadar bahwa jaminan menjadi ketentuan dalam proses kredit, maka debitur dapat menilai apakah dirinya *bankable* atau belum. Sementara bagi debitur yang memiliki jaminan yang cukup berharga maka persentase kredit yang dapat dicairkan atas jaminan akan mempengaruhi pengambilan kredit (*loan to value*). Di samping mempertimbangkan

keamanan atas aset yang menjadi jaminan kredit. Nominal Kredit menjadi faktor berikutnya yang mempengaruhi pelaku UKM dalam mengambil kredit. Faktor ini terkait dengan adanya sumber pembiayaan lain yang dapat dimanfaatkan calon debitur seperti kredit perorangan, koperasi, pegadaian, dan lainnya. Lembaga pembiayaan tertentu mematok nominal kredit maksimal karena keterbatasan modal, maka alternatif yang memungkinkan adalah bank.Nominal kredit juga terkait dengan beragamnya jenis kredit yang dapat diakses sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan.

Pelayanan bank menjadi faktor yang banyak berpengaruh. Layanan yang dimaksud bisa mencakup kecepatan proses pencairan, kemudahan prosedur, kesediaan membantu dan memberikan bimbingan, teknologi perbankan yang memudahkan pembayaran, kedekatan lokasi dengan usaha, sampai dengan layanan administrasi kredit lainnya (Malik, 2008).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksploratif dan deskriptif. Di mana Penelitian eksploratif bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atas situasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik.

Sedangkan penelitian deskriptif memiliki pertanyaan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik dan informasi yang detail yang dibutuhkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh debitur UKM BPR di kota Batam dari tahun 2012-2016 yang berjumlah 578. Berdasarkan perhitungan rumus slovin sampel dalam penelitian ini adalah debitur usaha kecil menengah Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam, yang mewakili beberapa Bank Perkreditan Rakyat dalam pengambilan kredit yang ada di kota Batam sebanyak 86 orang debitur UKM Bank Perkreditan Rakyat.

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji t dan uji F (Ghozali, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASA

Metode Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian dan memberikan gambaran data rentang jumlah data, minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel suku bunga, jaminan, nominal kredit dan keputusan pengambilan kredit dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Sukubunga	86	11.00	25.00	19.0465	3.16565
X2_Jaminan	86	4.00	20.00	12.6163	4.30094
X3_Nominal kredit	86	5.00	24.00	17.2209	3.73977
X4_PelayananBank	86	10.00	20.00	16.5930	2.22487
Y_KeputusanPengambilanKredit	86	12.00	20.00	15.2907	3.79742
Valid N (listwise)	86				

Dalam tabel 1 diatas terlihat bahwa variabel suku bunga mempunyai nilai minimum sebesar 11,00, nilai maksimum sebesar 25,00, dan nilai rata-rata sebesar 19,0465.

Variabel jaminan mempunyai nilai minimum 4,00 dan nilai maksimum 20,00 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 12,6163.

Variabel nominal kredit mempunyai nilai minimum 5,00 dan nilai maksimum 24,00 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 17,2209.

Variabel pelayanan bank mempunyai nilai minimum 10,00, maximum 20,00 dengan nilai rata-rata 16,5930.

Variabel keputusan pengambilan kredit mempunyai nilai minimum 12,00 dan nilai maksimum 20,00 dengan nilai rata-rata 15,2907.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11.331	.646	
X1_Sukubunga	.044	.020	.247
X2_Jaminan	-.057	.036	-.172
X3_Nominalkredit	.058	.027	.239
X4_Pelayananbank	-.011	.034	-.036

a. Dependent Variable: Y_Keputusanpengambilankredit

Berdasarkan table 2 diatas:

$$Y = 11.331 + 0,044X_1 - 0,057X_2 + 0,058 X_3 - 0,011 X_4 + e$$

Konstan=11.331 artinya nilai konsstanta positif menunjukkan pengaruh positif, variabel X (X_1, X_2, X_3 , dan X_4), bila variabel X (suku bunga, jaminan, nominal kredit dan pelayanan bank) naik satu satuan, artinya variabel keputusan pengambilan kredit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 11.331

Suku Bunga (X_1) = 0,044 merupakan nilai koefisien regresi variabel suku bunga (X_1) terhadap variabel keputusan pengambilan kredit (Y) artinya jika suku bunga naik satu satuan, maka keputusan pengambilan kredit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,044. Koefisien bernilai positif artinya antara suku bunga (X_1) dan keputusan pengambilan kredit (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai variable X_1 akan mengakibatkan peningkatan pada variable Y.

Jaminan (X_2) = -0,057 merupakan nilai koefisien regresi variabel independen jaminan (X_2) terhadap variabel keputusan pengambilan kredit (Y) artinya jika jaminan (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka keputusan pengambilan kredit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,057. Koefisien bernilai negatif artinya antara jaminan (X_2) dan keputusan pengambilan kredit (Y) memiliki hubungan negatif. Peningkatan jaminan (X_2) akan mengakibatkan penurunan pada keputusan pengambilan kredit (Y).

Nominal Kredit (X_3)=0,058 merupakan nilai koefisien regresi variabel nominal kredit (X_3) terhadap variabel keputusan pengambilan kredit (Y) artinya jika nominal kredit naik satu satuan, maka keputusan pengambilan kredit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,058. Koefisien bernilai positif artinya antara nominal kredit (X_3) dan keputusan pengambilan kredit (Y) memiliki hubungan positif pada peningkatan nilai nominal (X_2) akan mengakibatkan peningkatan pada variable Y.

Pelayanan Bank (X_4) = -0,011 merupakan nilai koefisien regresi variabel independen pelayanan bank (X_4) terhadap variabel keputusan pengambilan kredit (Y) artinya jika pelayanan bank (X_4) mengalami kenaikan satu satuan, maka keputusan

pengambilan kredit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,011. Koefisien bernilai negatif artinya antara pelayanan bank (X_4) dan keputusan pengambilan kredit (Y) memiliki hubungan negatif. Peningkatan pelayanan bank (X_4) akan mengakibatkan penurunan pada keputusan pengambilan kredit (Y).

Hasil Uji t (Persial)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	17.537	.000
X1_Sukubunga	2.232	.028
X2_Jaminan	-1.575	.119
X3_Nominalkredit	2.119	.037
X4_Pelayananbank	-.315	.753

a. Dependent Variable: Y_Keputusanpengambilankredit

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh perhitungan untuk t_{hitung} (2.232) $> t_{tabel}$ (1,9893) dan nilai signifikan 0.028 < 0,05. Jadi suku bunga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (Y). Pada Bank BPR Dana Nagoya suku bunganya 11-12% pertahun khusus untuk yang ada jaminan, pada BPR Fanindo suku bunganya 14% pertahun dengan syarat ada jaminan tetapi di BPR Putera Batam suku bunganya 24% pertahun untuk yang tidak ada jaminan dan 13-14% pertahun yang ada jaminan. Hal ini terjadi karena Bank Per-

kreditan Rakyat memiliki tingkat bunga kredit yang tinggi masih dinilai mencekik debitur UKM. Tingkat suku bunga BPR lebih tinggi dibanding bank umum disebabkan tingginya biaya operasional (*overhead cost*).

Setiap BPR memiliki tingkat suku bunga yang berbeda-beda karena masing-masing BPR memiliki tujuan yang berbeda-beda. Misalnya suatu bank yang menerapkan suku bunga yang tinggi menganggap nasabahnya sudah cukup dan mengharapkan pendapatan bunga dari pinjaman nasabah yang lebih besar.

Hasil perhitungan untuk t_{hitung} (-1.575) $< t_{tabel}$ (1,9893) dan nilai Signifikan 0.119 > 0,05. Jadi jaminan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (Y). Pada bank BPR Dana Nagoya jaminannya bisa berupa sertifikat rumah dan BPKB mobil, jika jaminannya menggunakan sertifikat rumah dengan jangka waktu kreditnya bisa maksimal 10 tahun. Tetapi, jika jaminannya menggunakan BPKB mobil jangka waktu kreditnya maksimal cuma 5 tahun. Pada BPR Fanindo jaminannya bisa berupa sertifikat rumah dan tanah dan di BPR Putera Batam jaminannya berupa akta tanah dan BPKB mobil atau motor. Sedangkan yang tanpa jaminan persyaratannya harus ada

pembukuan dari usaha tersebut dan survey dilakukan berulang-ulang kali dari pihak bank.

Jaminan tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit, hal ini disebabkan bahwa pada umumnya nasabah UKM lebih menginginkan pinjaman bank tanpa jaminan dibanding dengan pinjaman bank dengan jaminan berupa harta tertentu (Sertifikat Tanah, Sertifikat Rumah, BPKB Motor, BPKB Mobil atau harta tidak bergerak lainnya). Sehingga nasabah tertarik untuk mengambil keputusan kredit.

Hasil perhitungan untuk t_{hitung} (2.119) $> t_{tabel}$ (1,9893) dan nilai Signifikan 0.037 < 0,05. Jadi nominal kredit (X_3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (Y). Pada BPR Dana Nagoya dengan menggunakan jaminan mobil maka nominal kredit minimal 5 juta dan maksimal 15 juta, jika pada BPR Fanindo nominal kreditnya maksimal 30 juta dan minimalnya sesuai dengan kebutuhan debitur. Sedangkan di BPR Putera Batam nominal kreditnya maksimal 20 juta dan sesuai anggungan nasabah.

Kebutuhan nilai nominal yang tinggi cenderung membuat UMKM meminjam dana ke bank. Karena UMKM merasa tidak memiliki dana yang cukup untuk pengembangan usaha mereka.

Sehingga salah satu alternatif untuk memenuhi dana tersebut dengan meminjam dana ke bank. Walaupun memang secara umumnya pihak BPR mem-berikan syarat pinjaman dengan nilai nominal yang relatif tinggi dengan memakai jaminan.

Hasil perhitungan untuk t_{hitung} (-0,315) $< t_{tabel}$ (1,9893) dan nilai Signifikan 0.753 > 0,05. Jadi pelayanan bank (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (Y). Pada BPR Dana Nagoya pelayanan banknya bisa ditransfer via giro BPR, pada BPR Fanindo pelayanan banknya bisa transfer via Danamon, CIMB, Panin, Mandiri, dan ATM Bersama. Sedangkan di BPR Putera Batam untuk pelayanannya dalam pembayaran bisa langsung ke BPR Putera Batam bahkan bisa melalui via transfer.

Pelayanan bank tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit, hal ini disebabkan karena kurangnya pelayanan BPR bagi para pelaku UMKM dari administasi pengajuan kredit sampai dengan transaksi pembayaran melalui ATM Bersama yang otomatis dikenakan biaya cas karena ditransfer dari bank yang berbeda. Sehingga apabila tersedianya ATM di masing-masing BPR membuat para pelaku UMKM tanpa harus ke lokasi masing – masing BPR.

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.177	4	1.044	3.129	.019 ^a
Residual	27.033	81	.334		
Total	31.209	85			

Berdasarkan table 4 perhitungan diatas diperoleh nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} ($3.129 > 2,48$) dan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan suku bunga, jaminan, nominal kredit dan pelayanan bank berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (Y).

Suku bunga, jaminan, nominal kredit dan pelayanan bank menjadi faktor penentu UKM mengambil keputusan kredit. Dengan suku bunga yang besar akan menjadi beban bagi nasabah. Maka suku bunga yang tinggi berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit. Pada umumnya nasabah UKM menginginkan pinjaman bank tanpa jaminan dibanding dengan pinjaman berupa harta tertantau. Sehingga nasabah tertarik untuk mengambil keputusan kredit. Begitu juga dari segi nilai nominal kredit yang relatif besar dianggap berpengaruh terhadap pengambilan kredit di bank karena dianggap UKM tidak mampu memperoleh dana yang cukup. Ketidakmampuan UKM untuk mendapatkan

dana dari kegiatan usaha atau laba dengan alternatif pengambilan keputusan kredit. Kurangnya pelayanan dari pengajuan kredit, pembayaran dan pelunasan memberikan informasi yang tanggap serta cepat dalam menangani keluhan UKM juga menjadi penentu UKM untuk mengambil keputusan kredit, maka dari itu dapat dikatakan suku bunga, jaminan, nominal kredit dan pelayanan bank berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit di BPR.

4. SIMPULAN

1. Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.
2. Jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.
3. Nominal kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.
4. Pelayanan bank tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.
5. Suku Bunga, Jaminan, Nominal Kredit dan Pelayanan bank secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih.(2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah di BPR BKK di Boyolali. Jurnal Ekonomi Perbankan, Vol. 7 No.2 Solo. Desember 2009, Hal.65-75. Surakarta.

Gandhiar, Nova. 2013. *Peran Kredit BPR Bank Pasar Pada Perkembangan UMKM Di Kota Pontianak*. Jurnal Curvanomic ,Vol 2, No 2. Pontianak.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan*. Penerbit Universitas Diponogoro. Semarang.

Malik, Tajuddin. 2008. *Pengaruh Pemberian Kredit Kepada Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Sulawesi Selatan*. Jurnal STIE LPI, September 2008 Vol. 5 N0.2: 65-75.

Pratiwi.2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mengambil Keputusan Kredit Pada Nasabah Jatim Cabang Malang*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 5 No.4. Juni 2008, Hal.11-19. Malang.

Sari, Fitri Ratna.(2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit*. Jurnal Ekonomi, Vol. 10 No.2. Desember 2014, Hal.118-126. Solo.

Susilo, Y Sri. 2008. *Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY*. JurnalKeuangan dan Perbankan.Vol. 14. No. 3 September 2010 (467-478).